

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA IKAN SALAI
DIKECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Oleh :

RENI HANDAYANI

NPM : 1404300209

Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA IKAN SALAI
DI KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Oleh:

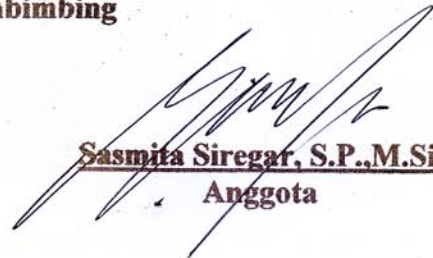
**RENI HANDAYANI
NPM:1404300209
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi (S1)
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua**



**Sasmita Siregar, S.P., M.Si.
Anggota**

**Disahkan oleh:
Dekan**



Ir. Asritanar Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 15 Oktober 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Reni Handayani

NPM : 1404300209

Judul : “ **ANALISIS KELAYAKAN USAHA IKAN SALAI DI
KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Ikan Salai di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan dari analisis data yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 30 November 2018



Yang menyatakan

Reni Handayani

RINGKASAN

RENI HANDAYANI (1404300209/ AGRBISNIS) dengan skripsi “ **Analisis Kelayakan Usaha Ikan Salai**” . studi kasus di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini di bimbing oleh ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pendapatan usaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal dan untuk menganalisis kelayakan usaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal. Jenis penelitian skripsi ini adalah dengan menggunakan penelitian studi kasus dengan sampel 12 responden. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menganalisis pendapatan usaha ikan salai dan kelayakan usaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode snowball sampling. Hasil dari penelitian yaitu pendapatan bersih usaha ikan salai yang diperoleh adalah sebesar Rp1.602.583/bulan. Dan usaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal dikatakan layak karena nilai R/C sebesar $2,7 > 1$, dengan interpretasi bahwa usaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal layak untuk di usahakan karena pendapatan lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan. Nilai B/C sebesar $1,3 < 1$, dengan interpretasi bahwa usaha ikan salai layak untuk di jalankan atau diusahakan karena memberikan keuntungan kepada pengusaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal berdasarkan kriteria B/C.

Kata Kunci: Ikan Salai, Pendapatan, Kelayakan Usaha.

RIWAYAT HIDUP

Reni Handayani Lahir di Muarasoma pada tanggal 25 juni 1996. Anak kelima dari enam bersaudara, putri dari Ayahanda Irwansyah Lubis dan Ibunda Irma Suryani Nasution.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2002 Masuk Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 277 muarasoma dan Lulus Pada Tahun 2008
2. Pada Tahun 2008 Masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Batang Natal dan Lulus Pada Tahun 2011
3. Pada Tahun 2011 Masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Batang Natal dan Lulus Pada Tahun 2014
4. Pada Tahun 2014 diterima menjadi Mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Agribisnis
5. Pada Bulan Januari-Februari Tahun 2017 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN. IV Unit Usaha Marihat, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun.
6. Pada Bulan Februari Tahun 2018 Melaksakan Penelitian Skripsi dengan Judul Skripsi “ANALISIS KELAYAKAN USAHA IKAN SALAI” (Studi Kasus: Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal).

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terimakasih untuk orang tua penulis, Ayahanda Irwansyah Lubis dan Ibunda Irma Suryani Nasution serta keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik berupa moral maupun material, semangat dan doa yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Ibu Desi Novita, S.P, M.S.i. selaku ketua komisi pembimbing dan ibu Sasmita Siregar, S.P, M.Si. selaku anggota komisi pembimbing yang selalu membimbing penulis dengan sangat baik di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir.Asritanarni Munar, M.P. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.Si. selaku ketua jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. kakak penulis Mita Rosalina Lubis S.Pd dan Sarah hatiati Lubis S.Pd, abang penulis Sofyan Ramli Lubis S. Hut dan kepada Kembaran penulis Resti Hardianti S.M juga kepada adik penulis Riza rahmadani yang telah memotivasi dan mendo'kan penulis.
6. Sahabat tersayang Ika Nurjannah, Siti Darniah, Dwi Ningsih, Dinda Srywani, Aisyah Rasyidah Siregar yang banyak membantu mendukung dan selalu menemani penyelesaian proposal ini.
7. Teman-teman agribisnis 5 2014 dan teman lainnya yang saling tolong menolong dalam menyelesaikan proposal ini.

Akhirnya hanya kepada ALLAH semua ini diserahkan. Keberhasilan yang diperoleh berasal dari kesalah yang telah dibuat, karena manusia tidak luput dari kesalahan dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah swt, dan semoga ada kesempatan penulis membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah swt, Aamiin.

Medan, September 2018

penulis

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dengan segala kerendahan hatidan kesucian iman, telah membawa umat dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Selesainya proposal yang berjudul “*Analisis Kelayakan Usaha Ikan Salai*” penelitian ini dilakukan di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian (S1) pada program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan pada penulisan skripsi nantinya.

Medan, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------|----------------|
| RINGKASAN..... | i |
| RIWAYAT HIDUP..... | ii |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| PENDAHULUAN | 1 |
| Latar belakang..... | 1 |
| Rumusan masalah | 3 |
| Tujuan penelitian | 3 |
| Kegunaan penelitian..... | 3 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| Ikan Salai | 4 |
| Penerimaan | 5 |
| Pendapatan..... | 5 |
| Kelayakan usaha | 6 |
| Penelitian terdahulu..... | 10 |
| Kerangka pemikiran | 12 |
| METODE PENELITIAN | 14 |
| Metode penelitian..... | 14 |
| Metode penentuan lokasi..... | 14 |

| | |
|-----------------------------------------------------------|-----------|
| Metode penarikan sampel..... | 14 |
| Metode mengumpulkan data | 15 |
| Metode analisis data..... | 16 |
| Defenisi dan batasan operasional..... | 18 |
| DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN | 19 |
| Letak dan luas daerah penelitian..... | 19 |
| Keadaan penduduk..... | 20 |
| Distribusi penduduk menurut agama | 20 |
| Distribusi penduduk menurut pendidikan | 21 |
| Distribusi penduduk menurut mata pencaharian | 21 |
| Sarana dan prasarana umum di kecamatan batang natal | 22 |
| Karakteristik pengusaha ikan salai..... | 24 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 27 |
| Ikan Salai | 27 |
| Pengusaha Ikan Salai..... | 27 |
| Proses Produksi Ikan Salai | 30 |
| Pendapatan usaha Ikan Salai..... | 31 |
| Kelayakan usaha Ikan Salai..... | 35 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA | 43 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|--------------|--------------------------------------------------------|----------------|
| 1. | Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin | 20 |
| 2. | Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan..... | 21 |
| 3. | Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian | 22 |
| 4. | Sarana dan Prasarana di Kecamatan Batang Natal..... | 23 |
| 5. | Distribusi Sampel Berdasarkan Umur | 24 |
| 6. | Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 25 |
| 7. | Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan..... | 25 |
| 8. | Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Berusaha..... | 26 |
| 9. | Penerimaan Pengusaha Ikan Salai..... | 32 |
| 10. | Total Biaya Pengusaha Ikan Salai..... | 33 |
| 11. | R/C dan B/C..... | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|--------------|--------------------------------|----------------|
| 1. | Skema Kerangka Pemikiran | 13 |
| 2. | Snowball Sampling | 15 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Judul | Halaman |
|--------------|----------------------------------------------|----------------|
| 1. | Karakteristik Pengusaha Ikan Salai..... | 44 |
| 2. | Modal..... | 45 |
| 3. | Ikan mentah..... | 46 |
| 4. | Penerimaan | 47 |
| 5. | Biaya variabel usaha ikan Salai | 48 |
| 6. | Biaya Penyusutan Alat Usaha Ikan Salai | 49 |
| 7. | Total Biaya Pengusaha Ikan Salai..... | 50 |
| 8. | Pendapatan..... | 51 |
| 9. | R/C | 52 |
| 10. | B/C | 53 |
| 11. | Kuisisioner Penelitian | 54 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

ikan salai merupakan cara pengawetan ikan dengan menggunakan asap yang berasal dari kayu atau bahan organik lainnya, pengasapan dilakukan dengan tujuan: untuk mengawetkan ikan (banyak dilakukan di negara-negara berkembang dengan memanfaatkan bahan alam berupa kayu yang melimpah dan murah), untuk memberi rasa dan aroma dan warna yang khas pada ikan (murniyati dan sunarman, 2000).

Usaha ikan salai dipengaruhi oleh faktor – faktor produksi untuk memproduksi ikan salai. Faktor – faktor produksi yang digunakan yaitu: ikan mentah, tungku, dan bahan bakar. Ikan mentah diperoleh dari nelayan setempat, sehingga banyak tidaknya produksi tergantung kepada nelayan. Semakin besar jumlah produksi ikan mentah maka semakin besar pula pendapatan usaha pengasapan ikan. Tungku yang digunakan berasal dari besi yang perawatannya sangat mudah dan awet. Semakin banyak tungku yang digunakan pada usaha pengasapan ikan maka semakin besar pula jumlah produksi ikan salai yang dihasilkan sehingga meningkatkan pendapatan yang diperoleh usaha pengasapan ikan. Bahan bakar yang digunakan dalam pengasapan ikan yaitu kayu dan sabut kelapa. (Prihartono, 2014).

Dalam pengasapan ikan perlu diketahui beberapa tahap pekerjaan, yaitu penggaraman, pengeringan dan pengasapan. Ketelitian pekerjaan dari setiap tahap serta jenis dan kesegaran ikan akan membantu mutu hasil asapan. Kesegaran ataupun mutu bahan mentah perlu diperhatikan sebab akan mempengaruhi dan

menentukan mutu dan rasa produk ikan asap yang akan dihasilkan (Fishery, 2014).

Studi kelayakan mempunyai arti penting bagi perkembangan dunia usaha. Studi kelayakan yang dilakukan untuk menilai kelayakan dalam pengembangan sebuah usaha disebut studi kelayakan bisnis. Maksud layak atau tidaknya disini adalah perkiraan bahwa usaha yang akan dapat atau tidak dapat menghasilkan keuntungan yang layak apabila telah dioperasikan atau dijalankan. Studi kelayakan bisnis dilakukan dengan tujuan : untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan yang diterapkan secara benar akan menghasilkan laporan yang komprehensif tentang kelayakan bisnis yang akan didirikan/dikembangkan/didanaikan dan kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi/terjadi (syaifuddin, dkk, 2016).

Batang Natal merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Batang Natal sendiri terdiri dari perbukitan yang dikelilingi oleh kebun karet dan kayu manis masyarakat setempat. Kebun-kebun yang ada masih dikelola secara tradisional. Juga ada areal tambang yang belum dikelola. Di Batang Natal terdapat beberapa usaha pengasapan ikan, dimana usaha ini merupakan usaha yang pengelolaannya secara tradisional dan turun-menurun dari generasi ke generasi. Masyarakat yang mempunyai mata pencarian dan penghasilan dari usaha ikan salai merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan usaha ikan salai itu sendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dalam melakukan usaha perlu diketahui apakah

suatu usaha tersebut layak atau tidak dijalankan, maka hal ini mendorong penulis untuk meneliti apakah usaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal layak atau tidak layak dijalankan.

Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan usaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal?
2. Bagaimana kelayakan usaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pendapatan usaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal.
2. Menganalisis kelayakan usaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi yang dapat membantu usaha ikan salai dalam meningkatkan pendapatan pengasapan ikan.
2. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi para peneliti yang berkenan dengan penelitian yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Ikan Salai

Ikan Salai merupakan ikan yang diawetkan atau diolah dengan menggunakan asap yang berasal dari hasil pembakaran bahan bakar seperti sabut kelapa dan kayu dengan tujuan untuk mengurangi kadar air dalam tubuh ikan, memberikan rasa, aroma dan warna yang khas pada ikan. Pengasapan ikan sudah lama dilakukan oleh manusia. Teknologi pengasapan ini termasuk cara pengawetan ikan secara turun menurun. Pengasapan merupakan suatu cara pengawetan ikan yang menggabungkan beberapa tahap pekerjaan, yaitu: penggaraman, pengeringan dan pengasapan. (Mareta dan Shofia, 2011).

Faktor penting dalam penentuan kualitas ikan salai adalah asap dan lama pengasapan. Semakin banyak asap yang dihasilkan maka kualitas ikan semakin bagus begitu pula dengan lama pengasapan, semakin lama pengasapan maka kadar air pada ikan semakin sedikit dan kualitas semakin bagus. Pemanasan dapat meningkatkan atau menurunkan fungsi dan karakter protein tergantung dari proses pengolahannya. Pengasapan menjadikan perubahan warna, kenampakan, aroma yang menarik pada daging akan tetapi menurunkan protein pada ikan. Pengasapan ikan dibagi menjadi dua jenis yaitu pengasapan tradisional dan modern. (Prasetyo, 2015).

Kualitas ikan salai merupakan gambaran karakteristik dari produk tersebut yang mempengaruhi akseptabilitas konsumen. Di Indonesia ikan salai sebagian besar masih bersifat tradisional karena pengetahuan dan modal yang kurang. Ikan salai ini mempunyai nilai produksi yang tinggi sehingga dapat memberikan

pendapatan yang tinggi pula kepada masyarakat yang memiliki usaha pengasapan ikan (surti, dkk, 2013).

Penerimaan

Penerimaan adalah pembayaran perusahaan dari penjualan barang atau jasa. Sedangkan penerimaan total menurut Asri (2010), adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga barang tersebut (yang nilainya tergantung dari jumlah barang), atau secara matematis dapat di tulis seperti dibawah ini:

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total (Rupiah)

Q = Kuantitas (Unit)

P = Harga (Barang)

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah bahkan penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil.

Pendapatan

Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode

ditambah perubahan nilai yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Putra, 2013).

Dalam penelitian ini, pendapatan yang digunakan adalah pendapatan usaha. Pengertian pendapatan usaha dikemukakan oleh Dyckman (2002) dalam putra (2013) bahwa pendapat adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kelayakan Usaha

Kelayakan adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (kasmir dan jaktfar, 2012).

Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut beberapa aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar, dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian study kelayakan dan hasilnya digunakan untuk keputusan apakah suatu usaha dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan. Berbagai macam peluang

dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha, telah menuntut perlu adanya penilaian sejauh mana manfaat (benefit) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan kegiatan usaha/proyek, disebut dengan studi kelayakan bisnis. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit) dalam arti finansial benefit. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti finansial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian. Studi kelayakan ini bertujuan untuk menilai kelayakan usaha/proyek dan hasil dari penilaian kelayakan ini merupakan suatu pertimbangan apakah usaha/proyek tersebut layak atau tidak layak diusahakan (ibrahim, 2009).

1. Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit cost ratio menyatakan besarnya pengembalian terhadap setiap satu satuan biaya yang telah dikeluarkan selama umur proyek. Dalam penerapannya B/C digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam usahanya. Sebuah usaha dapat dikatakan layak apabila diperoleh jumlah B/C lebih besar dari 1, sedangkan usaha dikatakan tidak layak apabila jumlah B/C lebih kecil dari 1.

Rumus :

$$\Pi = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total biaya}}$$

Keterangan :

Π = keuntungan

C = Total Biaya

Dengan kriteria keputusan :

Apabila $B/C > 1$, Maka usaha tersebut layak dijalankan

Apabila $B/C=1$, Maka usaha tersebut berada pada titik impas

Apabila $B/C<1$, Maka usaha tersebut tidak layak dijalankan

2. Break Even Point (BEP)

Break even point (BEP) adalah volume penjualan dimana total penghasilan tepat sama besarnya dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan kerugian. *Break even point (BEP)* adalah titik pulang pokok dimana *Total Revenue (TR)* sama dengan *Total Cost (TC)*, tergantung pada lama arus penerimaan sebuah bisnis dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya selama suatu usaha masih di bawah break even, maka perusahaan masih mengalami kerugian. Semakin lama mencapai titik pulang pokok, semakin besar saldo rugi karena keuntungan yang diterima masih menutupi segala biaya yang dikeluarkan Dalam studi kelayakan bisnis, analisis titik impas (BEP), adapun tujuan menggunakan analisis titik impas (BEP) adalah (a) Untuk mengetahui berapa jumlah produk minimal yang harus diproduksi agar bisnis tidak rugi, (b) Untuk mengetahui harga terendah yang harus ditetapkan agar bisnis tidak rugi. Break even point terdiri dari: BEF penerimaan, BEF produksi dan BEF harga.

1. BEP penerimaan

$$\text{BEP Penerimaan (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap

1 = Konstanta

VC = Biaya Variabel

S = Penerimaan

2. BEP produksi

$$\text{BEP Produksi (kg)} = \frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan:

FC = Biaya tetap

P = Harga

AVC = Biaya variabel perunit

Untuk mencari biaya variabel perunit (AVC) maka digunakan rumus: $AVC = \frac{VC}{Y}$

Keterangan :

VC = Total biaya variabel

Y = Total produksi

3. BEP Harga

$$\text{BEP Harga (Rp/Kg)} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan:

TC = Total biaya

Y = Total produksi

3. Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah proyek/usaha yang dijalankan.

Pada dasarnya, sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C yang didapatkan lebih besar dari 1. Hal ini bisa terjadi karena

semakin tinggi nilai R/C dari sebuah usaha, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha tersebut juga akan semakin tinggi.

Revenue cost ratio mempunyai Rumus seperti dibawah ini :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Dengan kriteria keputusan:

Apabila $R/C > 1$, Maka usaha tersebut layak untuk dijalankan

Apabila $R/C = 1$, Maka usaha tersebut berada pada titik impas

Apabila $R/C < 1$, Maka usaha tersebut tidak layak dijalankan

Penelitian Terdahulu

Menurut Swastawati, (2011), dalam Studi Kelayakan dan Efisiensi Usaha Pengasapan Ikan Dengan Asap Cair Limbah Pertanian (Studi kasus kota Semarang). Dengan tujuan : Menganalisis kelayakan pengembangan usaha pengolahan ikan asap dengan bahan baku asap cair dan Menganalisis tingkat efisiensi yang dilihat dari besarnya biaya produksi dan keuntungan. Hasilnya Asap cair yang digunakan untuk produksi ikan asap sangat menguntungkan dan dalam mencapai BEP tidak terlalu lama, serta menjadikan ikan asap lebih berkualitas.

Menurut Hukmi, (2010) dalam Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pengolahan Ikan Asap (studi kasus Kecamatan Citayam, Jawa Barat). Dengan tujuan : untuk menganalisis kelayakan pengembangan usaha pengolahan

pengasapan ikan dan menganalisis tingkat kepekaan usaha ikan asap terhadap penurunan penjualan dan kenaikan biaya operasional. 1. Berdasarkan hasil analisis aspek-aspek non finansial, usaha pengolahan ikan asap PCH (Petikan Cita Halus) layak untuk dijalankan. Berdasarkan aspek komersial, PCH memiliki potensi pasar yang cukup besar. Berdasarkan aspek teknis, PCH memiliki ruangan usaha sudah sesuai dengan ketentuan GMP dan HACCP dan teknologi yang cukup canggih. Berdasarkan aspek institusional, organisasi, dan manajerial, PCH telah memiliki izin usaha resmi dan struktur organisasi dengan fungsi dan tugas yang jelas. Berdasarkan aspek sosial dan lingkungan, PCH tidak mengakibatkan pencemaran lingkungan, usaha ini juga tidak merugikan masyarakat sekitar. Berdasarkan aspek ekonomi, PCH pendistribusian pendapatan dan secara keseluruhan mendapatkan peningkatan konsumsi protein dan peningkatan kehidupan perekonomian. 2. Berdasarkan hasil analisis finansial yang dilakukan terhadap dua skenario usaha, kedua skenario usaha layak untuk dijalankan PCH yaitu pada saat usaha melakukan perbaikan *packaging* produk ikan asap PCH dan mengalami peningkatan produksi. 3. Berdasarkan perbandingan hasil analisis kelayakan dan analisis *switchingvalue* terhadap dua skenario diperoleh bahwa skenario II paling menguntungkan untuk diusahakan dan memiliki tingkat sensitivitas yang paling rendah terhadap kemungkinan perubahan biaya dan manfaat yang terjadi. Oleh karena itu, untuk pengembangan usaha sebaiknya dilaksanakan usaha pengolahan ikan asap dengan skenario II. Hasilnya pengembangan usaha ikan asap sangat layak, karena hasil produksi ikan asap mampu keuntungan yang besar dibandingkan dengan pengolahan ikan yang lainnya.

Kerangka Pemikiran

Ikan Salai disukai oleh konsumen karena memiliki rasa, aroma dan warna yang khas. Ikan Salai banyak diminati masyarakat karena lebih tahan lama dibandingkan dengan ikan mentah. Di Indonesia pengasapan ikan sebagian besar masih bersifat tradisional karena pengetahuan dan modal yang kurang.

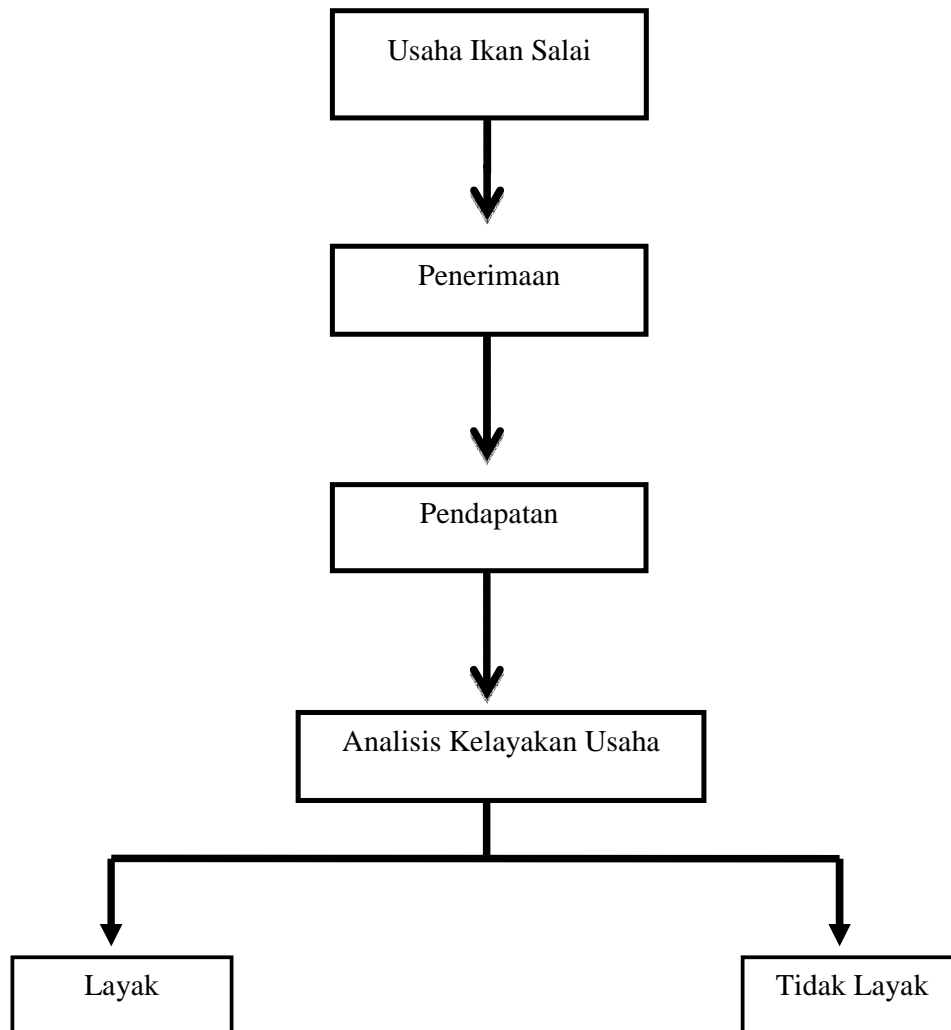
Konsumen adalah individu yang melakukan kegiatan pembelian ikan Salai untuk dikonsumsi sehingga kebutuhan terpenuhi. Atau bisa dikatakan pula konsumen adalah pemakai akhir suatu barang atau jasa yang diproduksi dalam rantai pemasaran, baik untuk dirinya, keluarganya, orang lain maupun kepentingan lainnya.

Pendapatan diartikan sebagai imbalan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukannya dengan kata lain Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Analisis kelayakan bisnis yaitu suatu kegiatan mempelajari/menganalisis secara mendalam tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Maksud layak atau tidaknya disini adalah perkiraan bahwa usaha yang akan dapat atau tidak dapat menghasilkan keuntungan yang layak apabila sudah dioperasionalkan atau dijalankan.

Dari uraian diatas maka, maka digambarkan skema rangkaian pemikiran dari penelitian seperti dibawah ini:

Skema pemikiran :



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

Keterangan :

—————> Ada Pengaruh

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (Case Study) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

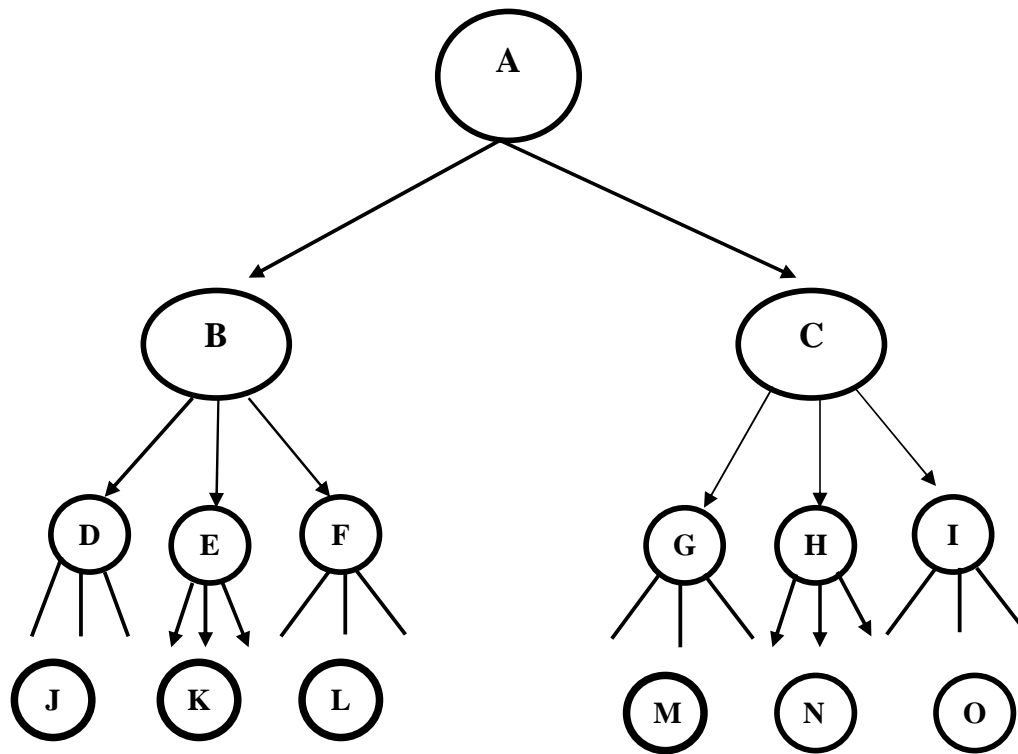
Metode Penentuan Lokasi

Penentuan daerah penelitian ditentukan sengaja (Purposive) yaitu di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Dengan alasan sesuai dengan karakteristik penelitian. Penentuan lokasi tersebut diambil karena kecamatan batang natal memiliki usaha pengasapan ikan yang sebagian kecil penghasilan masyarakat berasal dari usaha pengasapan ikan.

Metode Penarikan Sampel

Metode penentuan sampel dilakukan dengan cara snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Alasan menggunakan snowball sampling dalam metode penarikan sampling karena belum diketahui

jumlah populasi pada daerah penelitian. Teknik penentuan sampel ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Snowball sampling

Alasan menggunakan snowball sampling dalam metode penarikan sampling karena belum diketahui jumlah populasi pada daerah penelitian. Dengan menggunakan cara snowball sampling jumlah populasi yang diperoleh yaitu sebanyak 12 orang yang kemudian dijadikan sampel yaitu 12 orang.

Metode pengumpulan data

data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh secara langsung dari wawancara secara langsung kepada seluruh pihak usaha ikan salai meliputi identitas responden, hasil usaha dan biaya-biaya. dengan

menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan lembaga-lembaga lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder sbagai data penunjang yang digunakan untuk kelengkapan analisis yang dilakukan.

Metode Analisis Data

Analisis pendapatan usaha ikan salai untuk menjawab rumusan masalah pertama menurut Pradana (2012) dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan : I= pendapatan

TR= Total Penerimaan

TC= Total cost/ Total biaya

Dimana untuk mencari Total Penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR= Total Penerimaan

P =Harga Barang

Q =Jumlah Barang

Untuk mencari TC digunakan rumus:

$$TC = VC + FC$$

Keterangan= : TC= Total Cost/Biaya

VC= Total Biaya Variabel

FC= Total Biaya Tetap

Analisis kelayakan usaha ikan salai untuk menjawab rumusan masalah kedua menurut Suratiyah (2015), dengan rumus:

1. Analisis BEP

$$a. \text{ BEP penerimaan (Rp)} = \frac{FC}{1-\frac{VC}{S}}$$

Keterangan : FC = fixed cost

I = pendapatan

VC = variabel cost

S = penerimaan

$$b. \text{ BEP produksi (kg)} = \frac{FC}{P-AVC}$$

Keterangan : FC = fixed cost

P = harga

AVC = biaya variabel perunit

$$c. \text{ BEP harga (Rp/kg)} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan : TC = total biaya

Y = jumlah produksi/barang

$$d. R/C = \frac{\text{penerimaan}}{\text{total biaya}}$$

Dengan kriteria :

Apabila $R/C > 1$ maka usaha ikan salai dikatakan layak.

Apabila $R/C = 1$ maka usaha ikan salai berada dititik impas

Apabila $R/C < 1$ maka usaha ikan salai dikatakan tidak layak

$$e. B/C = \frac{\text{total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

Apabila $B/C > 1$, maka usaha ikan salai menguntungkan

Apabila $B/C = 1$, maka usaha ikan salai berada di titik impas

Apabila $B/C < 1$, maka usaha ikan salai tidak menguntungkan.

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Ikan Salai merupakan cara pengawetan ikan dengan menggunakan asap yang berasal dari kayu atau bahan organik lainnya, pengasapan dilakukan dengan tujuan: untuk mengawetkan ikan (banyak dilakukan di negara-negara berkembang dengan memanfaatkan bahan alam berupa kayu yang melimpah dan murah), untuk memberi rasa dan aroma dan warna yang khas pada ikan.
2. Lokasi penelitian dilakukan di kecamatan batang natal, kabupaten mandailing natal.
3. Penerimaan adalah pembayaran perusahaan dari penjualan barang atau jasa.
4. Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.
5. Studi kelayakan yang dilakukan untuk menilai kelayakan dalam pengembangan sebuah usaha disebut studi kelayakan bisnis. Maksud layak atau tidaknya disini adalah perkiraan bahwa usaha yang akan dapat atau tidak dapat menghasilkan keuntungan yang layak apabila telah dioperasionalkan atau dijalankan.
6. Analisis finansial adalah suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu proyek akan menguntungkan selama umur proyek/usaha.

DESKRIPTIF UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah Penelitian

Kecamatan Batang Natal termasuk dalam salah satu kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Propinsi Sumatera Utara.

Ditinjau dari letak geografisnya, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Panyabungan Barat
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Propinsi Sumatera Barat
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lingga Bayu
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Panyabungan Selatan, Puncak Sorik Marapi dan Kotanopan.

Luas Wilayah Kecamatan Batang Natal lebih kurang 651,51 km². Luas kecamatan dimanfaatkan penduduk sebagai permukiman warga dan sarana umum seperti: sarana pendidikan, sarana kesehatan, poskedes/polindes, dan sarana beribadah. selain itu luas wilayah juga dimanfaatkan penduduk sebagai lahan Pertanian seperti karet, sawit, kayu manis, padi, dan lain-lain. Secara rinci penggunaan luas wilayah yang terluas adalah sebagai lahan pertanian yaitu : 541,5 Ha. Kecamatan Batang Natal sendiri terdiri dari 31 Desa/Kelurahan, dimana diantaranya yaitu: Aek Nabara, Ampung Siala, Muara Parlampungan, Banjar Malayu, Muara Soma, Ampung Padang, Sipogu, Tombang Kaluang, Bangkelang, Aek Nangali, Rao Rao, Aek Guo, Tarlola, Ampung Julu, Sopotinjak, Batu Madinding, Rantobi, Hadangkahan, Aek Manggis, Guo Batu, Simanguntong, Aek Holbung, Hatupangan, Bulu Soma, Jambur Baru, Lubuk Bondar, Tornaincat, Aek Baru Jae, Aek Baru Julu, Huta Lobu, dan Lubuk Samboa.

Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan warga yang bertempat tinggal menetap pada suatu daerah tertentu yang tercatat pada lembaga pemerintah (kantor Camat). Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Batang Natal 24.060 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 5.517 KK yang terdiri dari Laki-laki dan Perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 jumlah penduduk menurut Jenis Kelamin pada tahun 2016.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

| No | JenisKelamin | Jumlah (jiwa) | Persentase % |
|---------------|--------------|---------------|--------------|
| 1 | Laki-laki | 12.059 | 50,12 |
| 2 | Perempuan | 12.001 | 49,88 |
| Jumlah | | 24.060 | 100 |

Sumber: Kantor Camat Batang Natal

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa penduduk di Kecamatan Batang Natal berdasarkan Jenis Kelamin terdapat Laki-laki sebanyak 12.059 jiwa atau sebesar 50,12 % dan perempuan sebanyak 12.001 jiwa atau sebesar 49,88 % dari populasi desa tersebut.

Distribusi Penduduk Menurut Agama

Agama merupakan satu kepercayaan yang dianut seseorang yang bertujuan mendapatkan ketenangan lahir dan batin dari Zat sang pencipta kehidupan. Penduduk Kecamatan Batang Natal dalam beragama hanya terdapat satu agama yaitu agama Islam. Penduduk meyakini agama islam adalah agama yang terbaik untuk mereka anut dan mereka yakini. Kecamatan Batang Natal dapat dikatakan bahwa kesadaran dalam beragama cukup tinggi.

Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan mempunyai peran penting dan sangat mewarnai dalam kehidupan seseorang, dimana semakin tingginya pendidikan seseorang diharapkan semakin baik pula pola pikir yang dimilikinya. Tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Batang Natal beraneka ragam mulai dari SD, SMP, SMA. Tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Penduduk Kecamatan Batang Natal Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| no | Pendidikan | Jumlah (jiwa) | Persentase% |
|--------|------------|---------------|-------------|
| 1 | SD | 3.643 | 71,99 |
| 2 | SMP | 704 | 13,91 |
| 3 | SMA | 713 | 14,10 |
| Jumlah | | 5.060 | 100 |

Sumber: Kantor Camat Batang Natal

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa penduduk Kecamatan Batang Natal dalam Tingkat Pendidikan, jumlah terbesar adalah SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah sebesar 3.643 jiwa, sedangkan tingkat pendidikan terkecil jumlahnya adalah SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan jumlah 704 jiwa. Melihat kondisi yang demikian dapat dikatakan bahwa penduduk Kecamatan Batang Natal masih kurang menyadari pentingnya pendidikan.

Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Kecamatan Batang Natal dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mencari nafkah dari berbagai pekerjaan yang ada, baik bekerja di sekitar Kecamatan Batang Natal maupun diluar Kecamatan Batang Natal dengan berbagai profesi. Ada yang bekerja sebagai Guru, Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Bidan/Perawat, Petani, Buruh, dan Pedagang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Mata Penecharian di Kecamatan Batang Natal

| No | Mata Penecharian | Jumlah (jiwa) | Persentase % |
|----|------------------|---------------|--------------|
| 1 | Guru | 442 | 10,00 |
| 2 | PNS | 341 | 7,71 |
| 3 | Bidan/Perawat | 100 | 2,26 |
| 4 | Petani | 3.271 | 73,97 |
| 5 | Buruh | 56 | 1,27 |
| 6 | Pedagang | 212 | 4,79 |
| | Jumlah | 4.422 | 100 |

Sumber: Kantor Kecamatan Batang Natal

Dari Tabel 5, terlihat bahwa penduduk menurut mata penecharian yang terbesar berjumlah yaitu Petani dengan jumlah 3.271 jiwa atau sebesar 73,97 % sedangkan bermata penecharian terkecil yaitu pada mata penecharian buruh dengan jumlah 56 atau 1,27 % dari semua jumlah penduduk yang memiliki mata penecharian di Kecamatan Batang Natal.

Sarana dan Prasarana Umum di Kecamatan Batang Natal

Secara umum sarana dan prasarana yang tersedia di Kecamatan Batang Natal adalah sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana beribadah, pemerintahan, dan olahraga. Sarana dan prasarana umum di Kecamatan Batang Natal digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sarana dan prasarana umum di Kecamatan Batang Natal dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Umum di Kecamatan Batang Natal

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah (unit) | keadaan |
|----|----------------------|---------------|---------|
| 1 | Sarana Pendidikan | | |
| | - SD | 30 | Baik |
| | - SMP | 5 | Baik |
| | - SMA/SMK | 2 | Baik |
| 2 | Sarana Kesehatan | | |
| | - Puskesmas | 1 | Baik |
| | - Pustu | 4 | Baik |
| | - Poskendes/Polindes | 22 | Baik |
| | - Posyandu | 31 | Baik |
| 3 | Sarana Beribadah | | |
| | - Masjid | 42 | Baik |
| | - Surau/langgar | 81 | Baik |

Sumber: Kantor Kecamatan Batang Natal

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa penggunaan atas tanah di Kecamatan Batang Natal digunakan untuk kepentingan dan keperluan penduduk Kecamatan Batang Natal untuk fasilitas sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana beribadah.

Karakteristik pengusaha ikan salai

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini, informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap pengusaha ikan salai dalam melakukan aktivitas usahanya. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pendapatan umur produktif seorang pengusaha di daerah penelitian. karakteristik umur pengusaha ikan salai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

| No | Umur(Tahun) | Jumlah(orang) | Persentase(%) |
|--------------|-------------|---------------|---------------|
| 1 | ≤40 | 7 | 58,33 |
| 2 | 41-50 | 4 | 33,33 |
| 3 | ≥51 | 1 | 8,34 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah umur ≤40 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 58,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengusaha ikan salai yang tergolong masih produktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha ikan salai masih profesional dalam mengelola usahanya.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal adalah lama tahun yang ditempuh pengusaha ikan salai dalam mengikuti sekolah formal berdasarkan jenjang sekolah dasar sampai ke jenjang sekolah menengah atas. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan sampel. Karakteristik sampel dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah(tahun) | Persentase(%) |
|--------------|--------------------|---------------|---------------|
| 1 | SD | 6 | 50 |
| 2 | SMP | 5 | 41,67 |
| 3 | SMA | 1 | 8,33 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa pendidikan formal yang diikuti sampel yang paling tinggi adalah SD yaitu 6 orang dengan persentase 50% sampel yang memiliki tingkat pendidikan terkecil adalah SMA yaitu 1 orang dengan persentase sebesar 8,33 %.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pengeluaran pengusaha ikan salai. Semakin banyak jumlah tanggungan semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan dan sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan semakin sedikit pula pengeluaran yang dikeluarkan pengusaha ikan salai. Jumlah tanggungan pengusaha ikan salai dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

| No | Jumlah Tanggungan(jiwa) | Jumlah(orang) | Persentase(%) |
|--------------|-------------------------|---------------|---------------|
| 1 | 0-2 | 1 | 8,33 |
| 2 | 3-5 | 8 | 66,67 |
| 3 | 6-8 | 3 | 25 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan responden yang paling banyak adalah 8 orang yaitu antara 3-5 jiwa dengan tingkat persentase 66,67% dan jumlah tanggungan dengan 3 responden yaitu antara 6-8 jiwa dengan persentase 25% serta jumlah yang paling sedikit adalah 1 responden yaitu antara 0-2 jiwa dengan persentase 8,33 %.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman usaha adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui pengusaha sebagai bagian dari proses bagian belajar dalam kegiatan usahanya, produksi dan seluk-beluk usaha dan pemasaran hasil produksi dalam rangka memperoleh penghasilan. Pengalaman responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Berusaha

| No | Jumlah(tahun) | Pengalaman Berusaha(orang) | Persentase(%) |
|--------------|---------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ≤10 | 7 | 58,33 |
| 2 | 11-20 | 2 | 16,67 |
| 3 | ≥21 | 3 | 25 |
| Total | | 12 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa sampel yang memiliki pengalaman paling banyak yaitu ≤10 yaitu 7 orang dengan persentase 58,33%. sampel yang memiliki jumlah pengalaman paling sedikit yaitu antara 11-20 yaitu 2 orang dengan persentase 16,67%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikan Salai

Ikan Salai merupakan ikan yang diawetkan atau diolah dengan menggunakan asap yang berasal dari pembakaran bahan bakar seperti seperti sabut kepala, tempurung kelapa dan kayu bakar. Dalam penelitian ini bahan bakar yang digunakan untuk pengasapan ikan di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal yaitu: kayu bakar. Tujuan pengasapan atau pengawetan ikan yaitu: untuk mengurangi kadar air dalam tubuh ikan, untuk memberi rasa, aroma dan warna yang khas pada ikan.

Menurut penelitian yang dilakukan ketahanan ikan salai di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, kurang lebih 1 bulan. Ketahanan ikan salai sendiri dipengaruhi oleh kadar air yang terdapat dalam tubuh ikan dimana apabila kadar air dalam tubuh ikan sedikit, maka ikan salai akan tahan lama, dan apabila kadar air dalam tubuh ikan banyak maka, ikan akan cepat rusak atau tidak tahan lama.

Pengusaha Ikan Salai

Pengusaha ikan salai adalah kepala keluarga (suami) yang bekerja untuk menghidupi keluarganya dimana usaha ini sudah ada mulai dari 40 tahun yang lalu. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, alasan para pengusaha ikan salai memilih menjadi pengusaha ikan salai karena usaha tersebut sudah turun-temurun, penghasilan yang di dapat lebih memuaskan dibandingkan menderes dan berkebun, dan sebagiannya pula karena tidak memiliki keahlian dibidang lain serta pendidikan yang rendah.

Usaha ikan salai merupakan mata pencaharian pokok para pengusaha ikan salai dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dan untuk menambah pendapatan para pengusaha ikan salai juga mempunyai usaha sampingan seperti: menderes, berkebun, dan bersawah.

Pengusaha ikan salai memperoleh ikan di sungai singenjon dan sungai parlampungan. Semua pengusaha ikan salai menangkap ikan sendiri tanpa membeli dan pengusaha ikan salai memilih menangkap ikan sendiri untuk tidak memperbanyak pengeluaran biaya. Pengusaha ikan salai menangkap ikan dengan menggunakan jaring dan alat-alat lain. Jenis ikan yang ditangkap untuk dijadikan ikan salai yaitu: garing. Untuk memproduksi ikan salai pengusaha ikan salai tidak menentukan ukuran ikan mentah, karna selera konsumen yang bervariasi.

Dalam memproduksi ikan asap para pengusaha ikan salai menggunakan bambu sebagai tempat pengasapan. Bambu yang digunakan biasanya dibeli kepada masyarakat sekitar yang menjual bambu atau mereka cari sendiri, dimana bambu sudah diolah menjadi tempat pemanggangan atau pengasapan ikan. Bambu yang digunakan terdiri dari dua tingkat, tingkat pertama untuk ikan mentah yang mulai diasapkan sedangkan di tingkat kedua digunakan untuk ikan yang sudah matang. Ikan akan terus diasapkan sampai pengusaha ikan salai pulang gunanya untuk mengawetkan ikan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti contohnya ikan membusuk.

Untuk jenis bahan bakar yang digunakan para pengusaha ikan salai menggunakan kayu bakar. Kayu bakar sendiri diperoleh langsung dari hutan baik dengan menggunakan ranting pohon yang berjatuhan atau dengan menebang sendiri. Jenis kayu bakar yang digunakan yaitu semua kayu yang ada di hutan

dengan syarat kayu bakar harus kering dan keras sehingga memperoleh asap yang banyak dan dalam waktu yang lama karena lambat terbakar. Alasan pengusaha ikan salai tidak menggunakan kayu yang basah yaitu karena kayu yang basah bersifat lunak, kayu yang bersifat lunak akan menyebabkan bau tidak enak pada ikan asap. Pengusaha ikan salai juga menghindari menggunakan kayu yang bergetah karena akan mempengaruhi jenis ikan salai yang dihasilkan.

Menurut penelitian yang dilakukan hambatan yang sering dialami para pengusaha ikan salai adalah karena jauhnya jarak yang harus ditempuh untuk memperoleh ikan mentah serta terkadang terjadi banjir, dan upaya yang dilakukan para pengusaha ikan salai yaitu dengan menunggu air surut dan ketika air surut mereka memulai aktifitas kembali. Sebagian pengusaha ikan salai memilih menangkap ikan di malam hari karena lebih tenang dan hasil tangkapan lebih banyak. Pengusaha ikan salai melakukan aktivitas penangkap ikan mentah sampai menjadi ikan salai selama 7 hari di hutan hal ini dilakukan supaya ikan yang diperoleh lebih banyak dan alasan lainnya karena jauhnya jarak untuk pulang kerumah masing-masing.

Setelah ikan sudah cukup banyak untuk dibawa pulang dan dijual atau waktu di hutan sudah 7 hari, maka para pengusaha ikan salai kembali kerumah masing-masing dan melakukan aktivitas jual beli. Ikan salai biasanya dijual di pekan setiap kampung atau pada saat perjalanan pulang beberapa warga membeli ikan salai tersebut. Untuk pemasaran pengusaha ikan salai menjual sendiri atau ditemani isteri ke pasar, hal ini dilakukan untuk mengurangi pengeluaran biaya.

Proses produksi ikan salai

Ikan salai merupakan ikan hasil olahan dengan menggunakan asap yang berasal dari pembakaran bahan bakar seperti kayu bakar dan sabut kelapa yang bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam tubuh ikan dan mengawetkan ikan sehingga tahan lama. Ikan salai sendiri dipengaruhi oleh asap yang dihasilkan, dimana semakin banyak asap yang dihasilkan maka ikan semakin cepat matang dan semakin tahan lama dan sebaliknya semakin sedikit asap yang dihasilkan maka, ikan semakin lama matang dan cepat rusak/busuk.

Proses produksi ikan salai yaitu sebagai berikut:

1. Pertama-tama ikan hasil tangkapan dibersihkan dengan cara dibuang isi perutnya dan dibersihkan dengan menggunakan air sampai bersih atau tidak berdarah lagi.
2. Setelah ikan sudah bersih, ikan diasapkan dengan menggunakan bambu yang sudah diolah menjadi tempat pemanggangan atau pengasapan. Ikan yang diasapkan sendiri yaitu ikan yang langsung tangkap dan langsung di asapkan bukan ikan yang dibiarkan bermalam atau berhari-hari karena kualitas ikan mentah juga mempengaruhi kualitas ikan asap, apabila menggunakan ikan yang sudah berhari-hari makanya baunya tidak enak atau amis. Ikan yang diasapkan di letakkan diatas bambu pada tingkat pertama karena lebih dekat dengan bahan bakar sehingga asap yang dihasilkan lebih banyak sehingga ikan yang lebih cepat matang.
3. Setelah ikan matang, maka ikan dipindahkan ke bambu tingkat dua. hal ini dilakukan supaya ikan terus mendapatkan asap dan tahan lama, dan pada

bambu tingkat satu di isi kembali ikan mentah yang mulai diasapkan dan segitu seterusnya.

4. Setelah semua ikan yang diasapkan sudah matang, maka ikan salai tersebut dimasukkan ke dalam rogak atau keranjang ikan untuk dibawa pulang dan dijual.

Pendapatan Usaha Ikan Salai

Pendapatan usaha merupakan jumlah nilai uang yang diperoleh pelaku usaha, setelah penerimaan dikurangi dengan seluruh total biaya. Pendapatan usaha disebut juga laba usaha. Untuk mengetahui pendapatan usaha ikan salai maka dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu. Penerimaan juga disebut dengan balas jasa atas pekerjaan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari penjualan ikan asap yaitu total produksi dikalikan dengan harga jual selama satu periode.

$$TR= Q.P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga

Tabel 9. Penerimaan Pengusaha Ikan salai

| Uraian | Jumlah |
|---------------------------------------|----------------------------|
| Jumlah Pengusaha Ikan salai | 12 orang |
| Harga Ikan salai (Rp/Kg) | Rp. 120.000 |
| Produksi Ikan salai (Kg/bulan) | 28,333kg/bulan |
| Penerimaan (Rp/bulan) | Rp.3.400.0000/bulan |

Sumber: Data Primer Olah,2018

Dari tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengusaha ikan salai berjumlah 12 orang dengan harga ikan Rp.120.000/kg dan dengan rata-rata produksi 28, 333 kg/bulan, maka didapatkan total penerimaan usaha ikan salai sebesar Rp.3.400.000/ bulan, dimana :

$$\begin{aligned}
 \text{TR} &= \text{Produksi total (Q)} \times \text{harga (P)} \\
 &= 28, 333 \text{ Kg} \times \text{Rp. 120.000} \\
 &= \text{Rp. 3.400.000}
 \end{aligned}$$

2. Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Jenis biaya yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu:

- A. Biaya Variabel (VC)
- B. Biaya Tetap (FC)

Tabel 10. Total Biaya Pengusaha Ikan Salai

| Biaya Variabel (VC) | |
|----------------------------|---------------------|
| 1. Ikan mentah | Rp 2.092.308 |
| 2. Plastik kantong | Rp. 13.333 |
| 3. Plastik meteran | Rp. 4000 |
| 4. Pemantik | Rp. 4000 |
| 5. bahan bakar | Rp. 100.000 |
| Jumlah: | Rp 1.290.667 |
| A. Biaya Tetap (FC) | Rp. 206.750 |
| B. Total Cost (TC) | Rp1.497.417 |

Sumber: Data Primer Olah, 2018.

Dari tabel 7 diatas maka diperoleh jumlah Biaya Variabel (VC), Biaya Tetap (FC) dan Total Biaya atau Total Cost (TC).

A. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis, semakin banyak variabel yang digunakan maka biaya variabel yang dikeluarkan semakin besar. Biaya Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk memproduksi ikan salai yaitu: biaya ikan mentah, biaya plastik kantong, biaya plastik meteran, biaya bahan bakar dan biaya pemantik. Plastik kantong digunakan sebagai tempat ikan asap yang sudah dibeli oleh pembeli, plastik meteran digunakan pengusaha ikan asap sebagai alas tidur selama menangkap ikan mentah sampai diproses menjadi ikan salai dan pemantik digunakan untuk menghidupkan api yang digunakan untuk memanggang ikan.

B. Biaya Tetap

Biaya Tetap merupakan biaya yang tidak berubah-ubah. Dengan artian sebanyak apapun jumlah barang yang digunakan dalam proses produksi biaya yang dikeluarkan tidak berubah. Rata-rata Biaya tetap (FC) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar Rp. 206.750

C. Total Cost (TC)

Total Biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi. Total biaya diperoleh dari penjumlahan rata-rata total Biaya Variabel dan rata-rata Biaya Tetap dimana:

$$\begin{aligned} \text{TVC} + \text{FC} &= \text{Rp } 1.290.667 + \text{Rp. } 206.750 \\ &= \text{Rp}1.497.417 \end{aligned}$$

3. Pendapatan (I)

Pendapatan merupakan balas jasa yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih pengusaha ikan salai. Pendapatan diperoleh dari pengurangan Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC) dimana rata-rata Total Penerimaan sebesar Rp. 3.400.000 dan rata-rata Total Biaya sebesar Rp 1.497.417. , dimana:

$$\begin{aligned} I &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp. } 3.400.000 - \text{Rp}1.497.417 = \text{Rp}1.902.583 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih pengusaha ikan salai yang diperoleh adalah sebesar Rp1.902.583 /bulan. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha ikan salai ini dapat memberikan keuntungan kepada para pengusaha ikan salai.

Kelayakan Usaha Ikan Salai

Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang mempelajari tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan layak atau tidak layak usaha tersebut dijalankan. Tujuan dilakukan Kelayakan usaha adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang tidak menguntungkan.

Suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan yang maksimal dari usahayang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya, apabila semua dikelola dengan baik maka usaha tersebut layak dan efisien untuk diusahakan.

Secara garis besar pengusaha ikan asap di Kecamatan Batang Natal memiliki modal sendiri. Modal tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan selama proses ikan salai, seperti memenuhi kebutuhan hidup contohnya membeli beras, cabai, dan lain-lain yang akan digunakan nanti ketika sedang bekerja. Jika dilihat dari aspek keuangan rata-rata pendapatan bersih pengusaha ikan salai yaitu sebesar Rp1.902.583 /bulan.

Analisis BEP (Break Even Point)

Break Even Point adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Dengan analisis *break even point* (BEF) ini, pengusaha dapat mengetahui jumlah penjualan minimum yang harus dipertahankan agar tidak mengalami kerugian dan juga mengetahui penjualan yang diharuskan untuk memperoleh tingkat keuntungan tertentu serta membantu pengusaha untuk mengambil keputusan apakah harus melanjutkan atau memberhentikan usahanya.

BEP yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: BEP Penerimaan, BEP produksi, BEP harga.

4. BEP penerimaan

BEP penerimaan yaitu untuk menghitung berapa besar penerimaan yang harus diperoleh pengusaha ikan asap agar terjadi break even point ini bisa dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{BEP Penerimaan (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap

1 = Konstanta

VC = Biaya Variabel

S = Penerimaan

$$\begin{aligned} \text{BEP penerimaan(Rp)} &= \frac{\text{Rp.206.750}}{1 - \frac{\text{Rp1.290.667}}{\text{Rp3.400,000}}} \\ &= \text{Rp 331.372} \end{aligned}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha harus dapat memperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp 331.372 agar terjadi break even point/ titik impas.

5. BEP produksi

BEP produksi yaitu untuk menghitung berapa unit yang harus di produksi oleh pengusaha ikan salai agar mencapai break even point/ titik impas, ini bisa dihitung dengan cara biaya tetap (FC) dibagi dengan harga (P) dikurang biaya variabel perunit (AVC).

Dengan rumus: $BEP \text{ Produksi (kg)} = \frac{FC}{P-AVC}$

Keterangan:

FC = Biaya tetap

P = Harga

AVC = Biaya variabel perunit

Untuk mencari biaya variabel perunit (AVC) maka digunakan rumus: $AVC = \frac{VC}{Y}$

Keterangan :

VC = Total biaya variabel

Y = Total produksi

$$\begin{aligned} BEP \text{ Produksi (kg)} &= \frac{FC}{P-AVC} \\ &= \frac{Rp206.750}{Rp.120.000 - Rp.45.553} \\ &= 2,8 \text{ Kg} \end{aligned}$$

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengusaha harus memproduksi ikan salai sebanyak 2,8 kg agar memperoleh break even point (tidak untung, tidak rugi).

6. BEP Harga

BEP Harga yaitu untuk menghitung berapa harga yang harus ditentukan oleh pengusaha ikan salai agar memperoleh break even point/ titik impas (tidak untung, tidak rugi). Ini dapat dilakukan dengan cara total biaya (TC) dibagi dengan total produksi (Y).

Dengan rumus: $BEP \text{ Harga (Rp/Kg)} = \frac{TC}{Y}$

Keterangan:

TC = Total biaya

Y = Total produksi

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga (Rp/Kg)} &= \frac{TC}{Y} \\ &= \frac{Rp1.497.417}{28,333} \\ &= \text{Rp. 52.850/kg} \end{aligned}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha harus menjual ikan salai dengan harga Rp. 52.850 /Kg ikan salai agar memperoleh break even point (tidak untuk, tidak rugi).

A. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila pengusaha mendapatkan keuntungan yang layak dari usaha yang dijalankannya. Untuk mengetahui apakah usaha pengasapan ikan layak dijalankan maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C dengan kriteria hasil sebagai berikut:

Revenue Cost Ratio (R/C) adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam dalam sebuah proyek. pada dasarnya, sebuah proyek akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C dari sebuah proyek lebih besar dari 1. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi nilai R/C dari sebuah proyek, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu proyek juga akan semakin tinggi.

Revenue Cost Ratio (R/C) dikenal dengan perbandingan antara Total penerimaan dengan Total biaya.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

R= Penerimaan (Rp)

C= Biaya (Rp)

Kriteria Keputusan :

Apabila $R/C > 1$ Maka usaha ikan salai layak untuk diusahakan

Apabila $R/C = 1$ Maka usaha ikan salai berada pada titik impas

Apabila $R/C < 1$ Maka usaha ikan salai tidak layak diusahakan

Dengan data primer yang diolah maka diperoleh hasil yaitu:

Total Penerimaan = Rp. 3.400,000

Total Biaya = Rp1.497.417

Maka R/C ratio = $\frac{Rp.3.400,000}{Rp1.497.417}$

= 2,3

Berdasarkan analisis diatas maka diperoleh jumlah rata-rata R/C sebesar 2,3 yang berarti sesuai dengan kriteria $R/C > 1$, maka usaha ikan salai ini layak untuk dijalankan/diusahakan oleh pengusaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Yang memberikan keuntungan kepada pengusaha ikan salai karena penerimaan yang diterima lebih besar dari pada Total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha.

B. Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit Cost Ratio adalah jumlah rasio yang terdapat antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif di dalam sebuah

proyek. didalam penerapan B/C ratio, sebuah usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan apabila jumlah B/C diatas 1.

Dalam penerapannya B/C digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam usahataniya dengan rumus dibawah ini:

$$\pi = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

C =Total Biaya

Dengan kriteria keputusan :

Apabila B/C>1, Maka usaha ikan salai menguntungkan

Apabila B/C=1, Maka usaha ikan salai berada pada titik impas

Apabila B/C<1, Maka usaha ikan salai tidak menguntungkan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Total Pendapatan = Rp1.902.583

Total Biaya = Rp1.497.417

Maka B/C ratio = $\frac{Rp1.902.583}{Rp1.497.417}$

=1,3

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh hasil B/C sebesar 1,3 maka usaha ikan salai masuk dikriteria keputusan B/C>1 dimana usaha ini layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan kepada pengusaha ikan salai.

Dari data diatas maka dapat dilihat nilai R/C dan B/C adalah seperti yang tercantum pada tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11. R/C dan B/C

| Keterangan | Jumlah |
|-------------------|---------------|
| R/C | 2,3 |
| B/C | 1,3 |

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Pada tabel 11 dapat dikatakan bahwa nilai R/C sebesar $2,3 > 1$, dengan interpretasi bahwa usaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal layak untuk di usahakan karena pendapatan lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan. Nilai B/C sebesar $1,3 < 1$, dengan interpretasi bahwa usaha ikan salai layak untuk di jalankan atau diusahakan karena memberikan keuntungan kepada pengusaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal berdasarkan kriteria B/C.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jumlah pengusaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal adalah 12 orang
2. pendapatan bersih pengusaha ikan salai yang diperoleh adalah sebesar Rp1.902.583 /bulan.
3. nilai R/C sebesar $2,3 > 1$, dengan interpretasi bahwa usaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal layak untuk di usahakan karena pendapatan lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan. Nilai B/C sebesar $1,3 < 1$, dengan interpretasi bahwa usaha ikan salai layak untuk di jalankan atau diusahakan karena memberikan keuntungan kepada pengusaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal berdasarkan kriteria B/C.

Saran

Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan informasi terkini kepada pengusaha ikan salai tentang pengetahuan seputar ikan salai guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan .

DAFTAR PUSTAKA

- Asri.I.W.Y.2010. Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas sebelas maret.pdf. Diakses pada tanggal 12 oktober 2016.
- Fishery, M, 2014. Tehnik Pengasapan Ikan. Fakultas Pertanian
- Hukmi Fadhila, 2010. Analisis kelayakan pengembangan usaha pengolahan ikan asap. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Diponegoro.pdf.
- Mareta Tio Dea dan Shofia nurawati, 2011. Pengawetan Ikan Bawal Dengan Pengasapan Dan Pemanggang. *Jurnal Tehnologi Pangan*. Vol. 7 No. 2, 2011.
- Pradana Yudha, 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Prihartono Bayu, 2014. Analisis Nilai Produksi Pada Usaha Pengasapan Ikan Di Kelurahan Bandarhardjo Kota Semarang. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis.pdf
- Sunarman dan Murniayati, 2000. Pendinginan, Pembekuan dan Pengawetan Ikan. Kanisius, yogyakarta. 218 halaman.
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian bisnis*. Cetakan ke – 16. ALFABETA CV, Bandung.
- Suratiyah Ken, 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Swastawati, 2011. Studi kelayakan dan efisiensi usaha pengasapan ikan dengan asap cair limbah pertanian. Semarang.pdf.
- Syaifuddin, dkk, 2014. *Studi kelayakan bisnis*. Cetakan pertama. MADENATERA, medan.
- Tuti Surti, dkk, 2013. Karakteristik Kualitas Ikan Asap Yang Di Proses Menggunakan Metode dan Jenis Ikan Berbeda. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*.vol. 2 no. 3, 2013.

Lampiran 1. Karakteristik Pengusaha Ikan Salai

| No | Nama | Umur (tahun) | Pendidikan (tahun) | Jumlah tanggung tanggung (Tahun) | Pengalaman (Tahun) | Jenis kelamin |
|-----------|-----------------|-------------------------|-------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------|--------------------------|
| 1 | Sulfahri | 36 | 9 | 5 | 14 | Laki-laki |
| 2 | Berlin | 29 | 9 | 5 | 5 | Laki-laki |
| 3 | Rahmadi | 37 | 6 | 4 | 4 | Laki-laki |
| 4 | Dirman | 30 | 6 | 1 | 5 | Laki-laki |
| 5 | baginda raja | 60 | 6 | 7 | 40 | Laki-laki |
| 6 | Warti | 47 | 9 | 5 | 27 | Laki-laki |
| 7 | Pah | 35 | 9 | 5 | 4 | Laki-laki |
| 8 | Mukti | 35 | 12 | 5 | 2 | Laki-laki |
| 9 | abdul halim | 23 | 9 | 3 | 5 | Laki-laki |
| 10 | Mulia | 50 | 6 | 7 | 30 | Laki-laki |
| 11 | Kayak | 48 | 6 | 5 | 10 | Laki-laki |
| 12 | Guslan | 50 | 6 | 6 | 20 | Laki-laki |

Lampiran 2. Modal Produksi Ikan Salai

| No sampel | Nama | Modal(Rp/bulan) | |
|------------------|---------------|------------------------|----------------|
| 1 | Sulfahri | Rp | 600.000 |
| 2 | Berlin | Rp | 600.000 |
| 3 | Rahmadi | Rp | 600.000 |
| 4 | Dirma | Rp | 600.000 |
| 5 | baginda raja | Rp | 800.000 |
| 6 | Warti | Rp | 400.000 |
| 7 | Pah | Rp | 600.000 |
| 8 | Mukti | Rp | 600.000 |
| 9 | abdul halim | Rp | 600.000 |
| 10 | Mulia | Rp | 800.000 |
| 11 | Kayak | Rp | 600.000 |
| 12 | Guslan | Rp | 600.000 |
| | Jumlah | Rp | 7.400.000 |
| | Rataan | Rp | 616.667 |

Lampiran 3. Biaya Ikan Mentah

| No Sampel | Ikan mentah | Harga(Rp/Kg) | Total |
|------------------|--------------------|---------------------|---------------------|
| 1 | 72 | Rp 20.000 | Rp 1.440.000 |
| 2 | 60 | Rp 20.000 | Rp 1.200.000 |
| 3 | 68 | Rp 20.000 | Rp 1.360.000 |
| 4 | 40 | Rp 20.000 | Rp 800.000 |
| 5 | 60 | Rp 20.000 | Rp 1.200.000 |
| 6 | 80 | Rp 20.000 | Rp 1.600.000 |
| 7 | 60 | Rp 20.000 | Rp 1.200.000 |
| 8 | 40 | Rp 20.000 | Rp 800.000 |
| 9 | 40 | Rp 20.000 | Rp 800.000 |
| 10 | 60 | Rp 20.000 | Rp 1.200.000 |
| 11 | 40 | Rp 20.000 | Rp 800.000 |
| 12 | 60 | Rp 20.000 | Rp 1.200.000 |
| Jumlah | 680 | Rp 240.000 | Rp 13.600.000 |
| rata-rata | 56,66666667 | Rp 20.000 | Rp 2.092.308 |

Lampiran 4. Penerimaan

| No | Nama | Harga | Kg/Bulan | Penerimaan |
|-----------|---------------|------------------|--------------------|--------------------|
| 1 | Sulfahri | Rp120,000 | 36 | Rp4.320,000 |
| 2 | Berlin | Rp120,000 | 30 | Rp3.600,000 |
| 3 | Rahmadi | Rp120,000 | 34 | Rp4.080,000 |
| 4 | dirma | Rp120,000 | 20 | Rp2.400,000 |
| 5 | baginda raja | Rp120,000 | 30 | Rp3.600,000 |
| 6 | Warti | Rp120,000 | 40 | Rp4.800,000 |
| 7 | Pah | Rp120,000 | 30 | Rp3.600,000 |
| 8 | Mukti | Rp120,000 | 20 | Rp2.400,000 |
| 9 | abdul halim | Rp120,000 | 20 | Rp2.400,000 |
| 10 | Mulia | Rp120,000 | 30 | Rp3.600,000 |
| 11 | Kayak | Rp120,000 | 20 | Rp2.400,000 |
| 12 | Guslan | Rp120,000 | 30 | Rp3.600,000 |
| | Jumlah | Rp1.440,000 | 340 | Rp40.800,000 |
| | Rataan | Rp120,000 | 28,33333333 | Rp3.400,000 |

Lampiran 5. Biaya variabel Pengusaha Ikan Salai

| No Sampel | Nama | Ikan mentah | Plastik Meteran | Pemantik | Bahan Bakar | Plastik Kantongan | Total |
|-----------|------------------|--------------------|------------------|-----------------|-------------------|-------------------|--------------------|
| 1 | sulfahri | Rp1.440.000 | Rp 40.000 | Rp 4.000 | Rp 100.000 | Rp 16.000 | Rp1.600.000 |
| 2 | berlin | Rp1.200.000 | Rp 40.000 | Rp 4.000 | Rp 100.000 | Rp 16.000 | Rp1.360.000 |
| 3 | rahmadi | Rp1.360.000 | Rp 40.000 | Rp 4.000 | Rp 100.000 | Rp 16.000 | Rp1.520.000 |
| 4 | dirma | Rp800.000 | Rp 40.000 | Rp 4.000 | Rp 100.000 | Rp 8.000 | Rp952.000 |
| 5 | baginda | Rp1.200.000 | Rp 40.000 | Rp 4.000 | Rp 100.000 | Rp 16.000 | Rp1.360.000 |
| 6 | raja warti | Rp1.600.000 | Rp 40.000 | Rp 4.000 | Rp 100.000 | Rp 8.000 | Rp1.752.000 |
| 7 | pah | Rp1.200.000 | Rp 40.000 | Rp 4.000 | Rp 100.000 | Rp16.000 | Rp1.360.000 |
| 8 | mukti | Rp800.000 | Rp 40.000 | Rp 4.000 | Rp 100.000 | Rp 16.000 | Rp960.000 |
| 9 | abdul halim | Rp800.000 | Rp 40.000 | Rp 4.000 | Rp 100.000 | Rp 8.000 | Rp952.000 |
| 10 | mulia | Rp1.200.000 | Rp 40.000 | Rp 4.000 | Rp 100.000 | Rp16.000 | Rp1.360.000 |
| 11 | kayak | Rp800.000 | Rp 40.000 | Rp 4.000 | Rp 100.000 | Rp 8.000 | Rp952.000 |
| 12 | guslan | Rp1.200.000 | Rp 40.000 | Rp 4.000 | Rp100.000 | Rp16.000 | Rp1.360.000 |
| | total | Rp13.600.000 | Rp480.000 | Rp 48.000 | Rp1.200.000 | Rp 160.000 | Rp15.488.000 |
| | rata-rata | Rp2.092.308 | Rp 40.000 | Rp 4.000 | Rp 100.000 | Rp 13.333 | Rp1.290.667 |

Lampiran 6. Biaya penyusutan alat usaha ikan salai

| No sampel | Nama | Jaring | Petok | Kail | Pisau | Keranjang ikan | Bambu | Total | Umur ekonomis (tahun) | Biaya penyusutan |
|------------------|--------------|---------|--------|-------|-------|----------------|-------|-----------------|-----------------------|------------------|
| 1 | Sulfahri | 700000 | 100000 | 10000 | 15000 | 10000 | 10000 | 845000 | 5 | 169000 |
| 2 | Berlin | 1000000 | 300000 | 10000 | 15000 | 10000 | 10000 | 1345000 | 5 | 269000 |
| 3 | Rahmadi | 1000000 | 150000 | 10000 | 15000 | 10000 | 10000 | 1195000 | 5 | 239000 |
| 4 | Dirma | 1000000 | 200000 | 10000 | 15000 | 10000 | 10000 | 1245000 | 5 | 249000 |
| 5 | baginda raja | 1000000 | 120000 | 10000 | 15000 | 10000 | 10000 | 1165000 | 5 | 233000 |
| 6 | Warti | 750000 | 100000 | 15000 | 15000 | 10000 | 10000 | 900000 | 5 | 180000 |
| 7 | Pah | 600000 | 100000 | 10000 | 15000 | 10000 | 10000 | 745000 | 5 | 149000 |
| 8 | Mukti | 700000 | 100000 | 10000 | 15000 | 10000 | 10000 | 845000 | 5 | 169000 |
| 9 | Abdulhalim | 350000 | 200000 | 10000 | 15000 | 10000 | 10000 | 595000 | 5 | 119000 |
| 10 | Mulia | 1000000 | 120000 | 10000 | 15000 | 10000 | 10000 | 1165000 | 5 | 233000 |
| 11 | Kayak | 1000000 | 120000 | 10000 | 15000 | 10000 | 10000 | 1165000 | 5 | 233000 |
| 12 | Guslan | 1000000 | 150000 | 10000 | 15000 | 10000 | 10000 | 1195000 | 5 | 239000 |
| Total | | | | | | | | 12405000 | 60 | 2481000 |
| rata-rata | | | | | | | | 1033750 | 5 | 206750 |

Lampiran 7. Total biaya

| No sampel | Nama | Total Biaya Variabel (VC) | Total Biaya Tetap (FC) | Total Biaya (TC) |
|------------------|--------------|----------------------------------|-------------------------------|-------------------------|
| 1 | sulfahri | Rp1.600.000 | Rp 169.000 | Rp 1.769.000 |
| 2 | berlin | Rp1.360.000 | Rp 269.000 | Rp 1.629.000 |
| 3 | rahmadi | Rp1.520.000 | Rp 239.000 | Rp 1.759.000 |
| 4 | dirma | Rp952.000 | Rp 249.000 | Rp 1.201.000 |
| 5 | baginda raja | Rp1.360.000 | Rp 233.000 | Rp 1.593.000 |
| 6 | warti | Rp1.752.000 | Rp 180.000 | Rp 1.932.000 |
| 7 | pah | Rp1.360.000 | Rp 149.000 | Rp 1.509.000 |
| 8 | mukti | Rp960.000 | Rp 169.000 | Rp 1.129.000 |
| 9 | abdul halim | Rp952.000 | Rp 119.000 | Rp1.071.000 |
| 10 | mulia | Rp1.360.000 | Rp 233.000 | Rp1.593.000 |
| 11 | kayak | Rp952.000 | Rp 233.000 | Rp 1.185.000 |
| 12 | guslan | Rp1.360.000 | Rp 239.000 | Rp 1.599.000 |
| total | | Rp15.488.000 | Rp 2.481.000 | Rp 17.969.000 |
| rata-rata | | Rp1.290.667 | Rp 206.750 | Rp 1.497.417 |

Lampiran 8. Pendapatan Pengusaha Ikan Salai

| No Sampel | Nama | Penerimaan (TR) | Total biaya (TC) | Pendapatan |
|------------------|--------------|------------------------|-------------------------|--------------------|
| 1 | sulfahri | Rp 4.320.000 | Rp1.769.000 | Rp 2.551.000 |
| 2 | berlin | Rp 3.600.000 | Rp1.629.000 | Rp 1.971.000 |
| 3 | rahmadi | Rp 4.080.000 | Rp1.759.000 | Rp 2.321.000 |
| 4 | dirma | Rp 2.400.000 | Rp1.201.000 | Rp 1.199.000 |
| 5 | baginda raja | Rp 3.600.000 | Rp1.593.000 | Rp 2.007.000 |
| 6 | warti | Rp 4.800.000 | Rp1.932.000 | Rp 2.868.000 |
| 7 | pah | Rp 3.600.000 | Rp1.509.000 | Rp 2.091.000 |
| 8 | mukti | Rp 2.400.000 | Rp1.129.000 | Rp 1.271.000 |
| 9 | abdul halim | Rp 2.400.000 | Rp1.071.000 | Rp 1.329.000 |
| 10 | mulia | Rp 3.600.000 | Rp1.593.000 | Rp 2.007.000 |
| 11 | kayak | Rp 2.400.000 | Rp1.185.000 | Rp 1.215.000 |
| 12 | guslan | Rp 3.600.000 | Rp1.599.000 | Rp 2.001.000 |
| Total | | Rp 40.800.000 | Rp17.969.000 | Rp22.831.000 |
| rata-rata | | Rp 3.400.000 | Rp1.497.417 | Rp1.902.583 |

Lampiran 9. R/C

| No Sampel | Nama | Penerimaan | Total Biaya | R/C |
|------------------|------------------|---------------------|--------------------|--------------------|
| 1 | Sulfahri | Rp 4.320.000 | Rp1.769.000 | 2,44205766 |
| 2 | Berlin | Rp 3.600.000 | Rp1.629.000 | 2,209944751 |
| 3 | Rahmadi | Rp 4.080.000 | Rp1.759.000 | 2,319499716 |
| 4 | Dirma | Rp 2.400.000 | Rp1.201.000 | 1,998334721 |
| 5 | baginda raja | Rp 3.600.000 | Rp1.593.000 | 2,259887006 |
| 6 | Warti | Rp 4.800.000 | Rp1.932.000 | 2,48447205 |
| 7 | Pah | Rp 3.600.000 | Rp1.509.000 | 2,385685885 |
| 8 | Mukti | Rp 2.400.000 | Rp1.129.000 | 2,125775022 |
| 9 | abdul halim | Rp 2.400.000 | Rp1.071.000 | 2,240896359 |
| 10 | Mulia | Rp 3.600.000 | Rp1.593.000 | 2,259887006 |
| 11 | Kayak | Rp 2.400.000 | Rp1.185.000 | 2,025316456 |
| 12 | Guslan | Rp 3.600.000 | Rp1.599.000 | 2,251407129 |
| | Jumlah | Rp 40.800.000 | Rp17.969.000 | 27,00316376 |
| | rata-rata | Rp 3.400.000 | Rp1.497.417 | 2,250263647 |

Lampiran 10. B/C

| No sampel | Pendapatan | total biaya (TC) | jumlah |
|------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 1 | Rp2.551.000 | Rp1.769.000 | 1,44205766 |
| 2 | Rp1.971.000 | Rp1.629.000 | 1,209944751 |
| 3 | Rp2.321.000 | Rp1.759.000 | 1,319499716 |
| 4 | Rp1.199.000 | Rp1.201.000 | 0,998334721 |
| 5 | Rp2.007.000 | Rp1.593.000 | 1,259887006 |
| 6 | Rp2.868.000 | Rp1.932.000 | 1,48447205 |
| 7 | Rp2.091.000 | Rp1.509.000 | 1,385685885 |
| 8 | Rp1.271.000 | Rp1.129.000 | 1,125775022 |
| 9 | Rp1.329.000 | Rp1.071.000 | 1,240896359 |
| 10 | Rp2.007.000 | Rp1.593.000 | 1,259887006 |
| 11 | Rp1.215.000 | Rp1.185.000 | 1,025316456 |
| 12 | Rp2.001.000 | Rp1.599.000 | 1,251407129 |
| jumlah | Rp22.831.000 | Rp17.969.000 | 15,00316376 |
| rata-rata | Rp1.902.583 | Rp1.497.417 | 1,250263647 |

Lampiran 11. KUISIONER PENELITIAN**ANALISIS KELAYAKAN USAHA IKAN SALAI****(STUDI KASUS : Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal).**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : RENI HANDAYANI

Npm : 1404300209

Jurusan /Fakultas : Agribisnis / Pertanian

Bersama surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuisisioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi .

Demikian, surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti

RENIHANAYANI
NPM: 1404300209

Karakteristik responden

1. Nama Responden :
2. Alamat Responden :
3. Usia : Tahun
4. Jenis kelamin :
5. Pendidikan :
6. Lama Berusaha : Tahun
7. Pekerjaan :
8. Jumlah Tanggungan :

**Daftar Pertanyaan Untuk usaha ikan salai di Kecamatan Batang Natal,
Kabupaten Mandailing Natal.**

1. Apa alasan Bapak memilih usaha ikan salai ?
.....
.....
....
2. Apakah usaha ikan salai merupakan mata pencaharian pokok atau usaha sampingan ?
.....
.....
....
3. Mengapa ikan salai di minati di kalangan masyarakat?
.....
.....
...
4. Sudah berapa lamakah berusaha ikan salai?
.....
.....
..
5. Dari manakah bapak/ibu memperoleh ikan mentah?
.....
.....
..

6. Berapa harga ikan mentah perKg ?
.....
.....
..
7. Apakah jenis ikan yang bapak/ibu gunakan dalam ikan salai?
.....
.....
..
8. Apa ada keluhan dalam memperoleh ikan mentah ?
.....
.....
....
9. 1kg ikan mentah setelah diasapkan/disalai menjadi berapa kg ?
.....
.....
....
10. Dari manakah diperoleh bahan bakar ?
.....
.....
..
11. Apakah jenis bahan bakar yang anda gunakan ?
.....
.....
..
12. Berapakah harga bahan bakar ?
.....
.....
13. Apabila bahan bakar yang bapak/ibu gunakan tidak ada maka diganti dengan apa?
.....
.....
..
14. Berapa kg ikan mentah dalam sekali beli?
.....
.....
..
15. Berapa lama ketahanan ikan salai?
.....
.....
..

16. Apakah ada penentuan ukuran ikan mentah untuk dijadikan ikan salai?

 ..
17. Apakah bapak/ibu mempunyai upaya untuk membudidayakan ikan mentah untuk diproduksi menjadi ikan salai?

 ..
18. Bagaimana kualitas ikan mentah yang bapak gunakan untuk memproduksi ikan salai?

 ..
19. Apakah kualitas ikan mentah mempengaruhi kualitas ikan salai?

 ..
20. Apakah jenis bahan bakar mempengaruhi kualitas ikan salai?

 ..

MODAL

1. Berapakah jumlah modal awal untuk usaha ikan salai? dan jelaskan modal tersebut untuk apa saja ?

 ..
2. Dari manakah sumber modal yang anda dapatkan ?

 ..

HARGA

1. Berapakah harga ikan salai yang bapak/ibu jual?

 ..
2. Apakah ukuran ikan salai mempengaruhi harga ikan salai?

 ..
3. Apabila permintaan ikan salai naik apakah harga turun?

 ..

Lahan yang digunakan

1. Bagaimana status lahan yang ada gunakan?

.....

PRODUKSI

1. Berapakah jumlah produksi ikan salai bapak dalam satu masa produksi ?

.....

2. Berapa lamakah (hari) dalam memproduksi ikan salai?

.....

3. Bagaimanakah proses produksi ikan salai?

.....

4. Biaya-biaya apa sajakah yang bapak keluarkan dalam memproduksi ikan salai?

.....

KENDALA DAN PEMECAHANNYA

1. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam usaha ikan salai?

.....

2. Bagaimana cara bapak mengatasinya ?

.....

Alat-alat yang digunakan dalam usaha pengasapan ikan

| No | Peralatan | Jumlah (unit) | Harga (Rp/unit) | Umur (tahun) |
|----|-----------|------------------|--------------------|-----------------|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| 5 | | | | |
| 6 | | | | |
| 7 | | | | |

1. Biaya-biaya apa saja yang Bapak/ibu keluarkan perbulan?

.....

2. Berapa pendapatan Bapak/ibu perbulan?

.....

Tanda Tangan
 Responden

.....
 ...

...

DOKUMENTASI



